

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. *B. cereus* isolat rizosfer berpotensi sebagai agens biokontrol terhadap *Xaa* melalui mekanisme bakteriostatik secara *in vitro*, serta mampu menekan intensitas penyakit hawar daun bakteri bawang merah hingga 8,33% pada perlakuan konsorsium tumpangsasi.
2. Pengendalian hawar daun bakteri bawang merah pada pola tanam tumpangsari menunjukkan efektivitas sebesar 51,93% dengan nilai AUDPC sebesar 28,09%.hari pada pengamatan keempat dibandingkan perlakuan lainnya.
3. Seluruh perlakuan *B. cereus* berpotensi sebagai pupuk hayati yang ditunjukkan dengan kemampuan menghasilkan siderofor, melarutkan fosfat, menunjukkan aktivitas protease yang berkontribusi meningkatkan serapan hara tanaman. Isolat Bm4 memberikan hasil terbaik dengan tingkat pelarut fosfat tertinggi (5,24),  $I_{\text{Proteolitik}}$  sebesar 1,55, dan serapan hara tertinggi pada sistem monokultur ( $N = 0,196$  g/tanaman,  $P = 0,023$  g/tanaman,  $K = 0,238$  g/tanaman).

### B. Saran

Penelitian selanjutnya perlu mengkaji efektivitas *B. cereus* isolat rizosfer pada skala lapang lebih luas dan berbagai kondisi agroekosistem. Selain itu, kemampuan *B. cereus* sebagai pupuk hayati perlu dianalisis lebih lanjut secara kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif.